Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2022
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

SUPERVISI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH: PROBLEMATIKA DAN ALTERNATIF SOLUSI

Ach. Sudrajad Nurismawan[1], Budi Purwoko[2], Hadi Warsito Wiryosutomo[3]

[1,2,3]Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
E-mail: achsudrajad.21006@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Beberapa studi mengungkapkan bahwa penyelenggaraan supervisi konseling di sekolah masih belum mampu berjalan secara efektif sebagaimana mestinya, yang mana berdampak buruknya layanan konselor di sekolah. Tujuan dari penyusunan artikel ini adalah menjabarkan problematika dan faktor penyebab ketidakefektifan supervisi konseling, serta memberikan sejumlah alternatif solusi bagi problematika tersebut. Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan analisis isi pada dua puluh delapan artikel jurnal dan dua buku terbaru yang dinilai paling relevan dalam menjawab tujuan tersebut. Hasil dari artikel ini memperlihatkan bahwa: 1) Pelaksanaan supervisi konseling lebih bersifat administratif dan belum mengarah pada ranah klinis, 2) banyak sekolah yang belum menjadwalkan secara sistematis terkait proses supervisi, 3) banyak supervisor BK yang tidak berlatar belakang BK, 4) keenganan pihak pimpinan pendidikan untuk belajar dan memahami layanan BK di sekolah, 5) minimnya instrumen supervisi konseling yang akurat sesuai dengan konteks di lapangan. Sedangkan untuk alternatif solusi meliputi: 1) menyelenggarakan pelatihan supervisi konseling dari praktisi dan akademisi BK bagi pengawas dan kepala sekolah, 2) perlunya pengembangan instrumen supervisi konseling yang kredibel, 3) forum Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling daerah harus memberikan *workshop* berkaitan dengan paradigma terbaru supervisi konseling pada guru BK, 4) para pengawas dan konselor perlu mengubah pola supervisi ke ranah klinis.

Kata Kunci: Supervisi Konseling; Problematika; Solusi.

ABSTRACT

Several studies reveal that the implementation of counseling supervision in schools is still unable to run effectively as it should, which has a destructive impact on school counselor services. This article aims to describe the problems and factors causing the ineffectiveness of counseling supervision and provide several alternative solutions to these problems. This article uses a literature study method with content analysis on twenty-eight journal articles and two recent books that are considered the most relevant in answering these objectives. The results of this article show that: 1) The implementation of counseling supervision is more administrative and has not led to the clinical realm, 2) many schools have not systematically scheduled the supervision process, 3) many BK supervisors do not have a counseling background, 4) the reluctance of the education leaders to learn and understand BK services in schools, 5) the lack of accurate counseling supervision instruments according to the context in the field. Meanwhile, alternative solutions include: 1) conducting counseling supervision training from BK practitioners and academics for supervisors and school principals, 2) the need to develop a credible counseling supervision instrument, 3) Regional Guidance and Counseling Teacher Deliberation forums must provide workshops related to the latest supervision paradigm counseling for BK teachers, 4) supervisors and counselors need to change the supervision pattern to the clinical realm.

Keywords: *Counseling Supervision; problematic; Solution.*

PENDAHULUAN

Meskipun telah menjadi bagian integral dalam layanan bimbingan dan konseling, proses evaluasi dan supervisi konseling masih kurang begitu mendapat perhatian serius dari para konselor, kepala sekolah, dan pengawas (Jarkawi et al., 2020). Terlihat dari masih melekatkanya stigma negatif siswa pada konselor di sekolah. Dalam temuannya (Kusumah, 2016) memaparkan bahwa penyelanggaraan supervisi guru bimbingan dan konseling di SMA masih belum efektif dan cenderung lebih sibuk dalam hal administrasi. Senada dengan hal tersebut, temuan (Rahmawati, 2020) juga menujukkan fenomena yang sama, di mana proses supervisi belum berjalan efektif lantaran tidak mengikuti pedoman yang ada, serta lebih berkutat pada masalah administrasi ketimbang fungsi edukasi dan peningkatan profesional konselor. Di sisi lain, berdasarkan beberapa studi juga turut mengkonfirmasi bahwa sebagian besar pelaksanaan supervisi konseling di beberapa wilayah Indonesia belum berjalan maksimal (Himdani et al., 2017; Yunani et al., 2021).

Terlebih dalam kondisi pembelajaran daring karena adanya pandemi ini banyak guru termasuk konselor sekolah yang mengalami kelelahan secara mental dan kesulitan menjalankan perannya di sekolah (Litam et al., 2021; Savitz-Romer et al., 2021; Strear et al., 2021), yang pada akhirnya berpengaruh pada menurunnya kualitas layanan konseling bagi siswa.

Padahal dengan adanya pelaksanaan supervisi konseling yang tepat akan memberikan banyak dampak positif pada peningkatan kinerja konselor dalam hal kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan *self-efficay* konselor (Kurniati et al., 2021; Putri, 2018; Rahmawati, 2020; Tang, 2020; Wirata et al., 2015). Ditambah antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas dengan kinerja konselor sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan (Gunawan, 2016) .

Supervisi konseling memberikan kesempatan bagi konselor sekolah baik pemula maupun yang telah berpengalaman untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui tahap perkembangan yang khas sesuai tantangan yang ada di lapangan (Bultsma, 2012). Selain itu (Flanagan et al., 2021; Taufiq, 2018) berpendapat jika proses supervisi dapat dijadikan sebagai salah satu dari bagian proses pendewasaan atau pengembangan kualtitas diri sekaligus proses pembelajaran profesional sepanjang hayat. Di mana hal tersebut menjadi penanda sekaligus pembeda profesi konselor dengan profesi lain (Yadi, 2015).

Berpijak pada temuan-temuan tersebut, penting kiranya untuk mencari solusi permasalahan supervisi konseling di Indonesia terutama di masa pandemi ini. Maka dari itu, tujuan penyusuan artikel ini adalah (1) menjabarkan problematika dan faktor penyebab ketidakefektifan supervisi konseling, (2) serta memberikan sejumlah alternatif solusi bagi problematika tersebut.

METODE

Artikel ini disusun dengan metode *literature review* pada berbagai jurnal nasional, internasional, dan juga buku yang memiliki keterkaitan dalam merumuskan sekaligus mejawab tujuan penyusuan artikel ini. Dimulai dari penetapan kriteria, pengumpulan, seleksi data, hingga penyimpulan serta penyajian data secara sistematis sesuai tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Problematika Supervisi Bimbingan dan Konseling di Indonesia

Harus diakui jika selama ini proses evaluasi dan supervisi bimbingan dan konseling di Indonesia, terbilang tidak begitu berkembang ketimbang proses evaluasi dan supervisi di Amerika yang telah banyak sekali mengalami perubahan dan perkembangan (Barrett et al., 2020; Tugendrajch et al., 2021). Umumnya problematika supervisi konseling tidak jauh berbeda dengan masalah-masalah mendasar di dalam penyelenggaraan konseling di sekolah. Menurut peneliti problematika konseling saat ini bisa dijabarkan seperti berikut: 1) Pelaksanaan supervisi konseling lebih bersifat administratif dan belum mengarah pada ranah klinis, 2) banyak sekolah yang belum menjadwalkan secara sistematis terkait proses evaluasi dan supervisi pada layanan yang telah dilaksanakan (Rahmawati, 2020), 3) masih ditemukannya pengawas layanan BK yang tidak berlatar belakang BK sehingga menyamaratakan proses supervisi dengan guru mata pelajaran (Lian & Putra, 2022; Wutsqo et al., 2021), 4) keenganan pihak kepala sekolah atau pimpinan pendidikan untuk belajar dan memahami layanan BK di sekolah secara komprehensif menjadikan supervisi tidak tepat sasaran (Reza & Sugiyo, 2015), dan 5) masih minimnya instrument supervisi konseling yang akurat sesuai dengan konteks di lapangan sekarang baik itu manual ataupun berbasis aplikasi perangkat lunak (Ulfa et al., 2014). Bahkan di dalam Panduan Operasional BK (Kemendikbud, 2016) sendiri hanya

menjelaskan sekilas terkait supervisi konseling di sekolah, sehingga masih membutuhkan prosedur lebih rinci terkait hal tersebut.

B. Faktor Penyebab Ketidakefektifan Supervisi Bimbingan dan Konseling

Proses supervisi konseling dapat berjalan efektif jika didukung seperangkat kebijakan yang benar. Namun seringkali kondisi di lapangan menjadikan proses supervisi konseling tidak berjalan sebagaimana mestinya, atau dapat dikategorikan tidak berjalan efektif. Dalam studinya terkait efektiftifitas supervisi konseling (Ladany et al., 2013) berkesimpulan bahwa kemampuan, kompetensi, dan wawasan supervisor dalam menjalankan tugasnya memegang peran kunci untuk menentukan efektif tidaknya sebuah proses supervisi konseling. Lebih jauh faktor seperti rendahnya komitmen dan motivasi dari pengawas selaku supervisor untuk melakukan supervisi pada konselor juga turut menjadi penyebab supervisi konseling tidak efektif (Nurhasanah, 2020; Reza & Sugiyo, 2015). Sementara itu dari sisi konselor sendiri, hal yang menjadikan konselor tidak begitu peduli terhadap peningkatan kualitas layanan termasuk dalam urusan supervisi disebabkan salah satunya karena masih adanya konflik peranan yang dialami oleh konselor, baik itu dari sisi tugas, tanggung jawab, dan tuntutan lingkungan pendidikan (Wibowo, 2017). Di sini, dapat dipahami jika faktor-faktor penyebab ketidakefektifan supervisi dapat berasal dari pihak supervisor dan konselor selaku pihak yang disupervisi.

C. Alternatif Solusi

Dengan adanya pemberian supervisi yang efektif diharapkan akan mampu berdampak pada profesionalitas konselor seperti melindungi konseli mendapatkan malpraktik, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dan fungsi dari konselor, serta menyediakan pendampingan diri bagi anggota profesi konselor (Aasheim, 2011; Bernard & Goodyear, 2005). Berpijak akan hal tersebut, peneliti mengajukan beberapa alternatif solusi agar penyelenggaraan supervisi konseling dapat dibenahi dan berjalan sebagiamana mestinya. Berikut ini peneliti sajikan poin-poin solusi tersebut:

1. Dinas pendidikan daerah perlu menyelenggarakan pelatihan supervisi konseling dari praktisi dan akademisi BK khususnya bagi pengawas/supervisor dan kepala sekolah yang tidak berlatar belakang BK, supaya tidak menyamaratakan layanan BK dengan guru mata pelajaran.
2. Melakukan pelatihan dan supervisi kelompok sebagai alternatif pelaksanaan supervisi terbimbing agar para konselor terbiasa dengan proses supervisi seperti yang dilakukan oleh (Setyawati, 2019).
3. Perlu dilakukan pengembangan model dan instrumen supervisi konseling yang kredibel dan memafasilitasi kinerja konselor sesuai dengan kondisi perkembangan di lapangan terutama yang mengacu pada POP BK (Kemendikbud, 2016) .
4. Forum Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) harus memberikan *workshop* berkaitan dengan paradigma supervisi konseling pada para guru BK agar dapat memahami esensi supervisi konseling dan mampu mengikuti proses supervisi secara benar berdasar pedoman yang berlaku.
5. Secara bertahap para pengawas/supervisor dan konselor perlu mengubah pola supervisi dari sebatas administrasi menjadi supervisi klinis guna meningkatkan profesionalitas layanan konseling di sekolah.

PENUTUP

Pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah masih menyisakan banyak problematikan dan jauh dari kata efektif, misalnya 1) pelaksanaan supervisi konseling lebih bersifat administratif dan belum mengarah pada ranah klinis, 2) banyak sekolah yang belum menjadwalkan secara sistematis terkait proses supervisi pada layanan yang telah dilaksanakan, 3) banyak supervisor BK yang tidak berlatar belakang BK, 4) keenganan pihak pimpinan pendidikan untuk belajar dan memahami layanan BK di sekolah, 5) minimnya instrumen supervisi konseling yang akurat sesuai dengan konteks di lapangan.

Sedangkan untuk alternatif solusi meliputi: 1) menyelenggarakan pelatihan supervisi konseling dari praktisi dan akademisi BK bagi pengawas dan kepala sekolah, 2) perlunya pengembangan instrumen supervisi konseling yang kredibel, 3) forum Musyawarah Guru Bimbingan dan Konselig harus memberikan *workshop* berkaitan dengan paradigma supervisi konseling pada guru BK, 4) secara bertahap para pengawas dan konselor perlu mengubah pola supervisi ke ranah klinis, dan 5) melakukan pelatihan dan supervisi kelompok sebagai alternatif pelaksanaan supervisi terbimbing. Perlahan namun pasti, ketika upaya-upaya tersebut dijalankan secara maksimal proses supervisi konseling di sekolah akan mampu bertransformasi ke arah yang lebih baik lagi.

REFERENSI

Aasheim, L. (2011). *Practical clinical supervision for counselors: An experiential guide*. Springer Publishing Company.

Barrett, J., Gonsalvez, C. J., & Shires, A. (2020). Evidence-based practice within supervision during psychology practitioner training: A systematic review. *Clinical Psychologist*, *24*(1), 3–17.

Bernard, J. M., & Goodyear, R. K. (2005). of Clinical Supervision. *Supervision in Counseling: Interdisciplinary Issues and Research*, *24*(1–2), 3.

Bultsma, S. A. (2012). Supervision experiences of new professional school counselors. *Michigan Journal of Counseling: Research, Theory and Practice*, *39*(1), 2.

Flanagan, P. G., Gee, S., Holden, L., McGoran, M., Meyenberg, L. A., Pringle, G., & Townend, H. (2021). *Supervision and continuing professional development: Supervisors' hopes for meaningful, supervision-supported CPD*.

Gunawan, H. (2016). *Hubungan Supervisi Akademik Pengawas, Pengetahuan Evaluasi Bimbingan dan Konseling dengan Kinerja Konselor SMA Negeri di Kota Makassar (Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar)*.

Himdani, H., Pramono, S. E., & Awalya, A. (2017). Pengembangan model supervisi klinis teknik konseling kelompok pada guru BK SMA Kabupaten Lombok Timur. *Educational Management*, *6*(1), 1–8.

Jarkawi, J., Abidarda, Y., & Mahfus, M. (2020). PENGEMBANGAN MANAJEMEN USAHA REKONTRUKSI ASSESMENT DAN INTERVENSI (MURAI) PADA PELAKSANAAN LAYANAN BK DI WILAYAH LAHAN RAWA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, *6*(4), 37–42.

Kemendikbud. (2016). *Panduan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta.*

Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *5*(1), 133–148.

Kusumah, T. B. (2016). *elaksanaan Supervisi Guru Bimbingan dan Konseling di Kabupaten Cirebon (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).*

Ladany, N., Mori, Y., & Mehr, K. E. (2013). Effective and ineffective supervision. *The Counseling Psychologist*, *41*(1), 28–47.

Lian, B., & Putra, A. Y. (2022). EFEKTIVITAS SUPERVISI SEBAYA MELALUI MGBK SMA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU BK DI KOTA PALEMBANG. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *39*(1), 33–42.

Litam, S. D. A., Ausloos, C. D., & Harrichand, J. J. S. (2021). Stress and Resilience Among Professional Counselors During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Counseling & Development*, *99*(4), 384–395.

Nurhasanah, F. (2020). *Pelaksanaan Program Supervisi Terhadap Kinerja guru BK di SMP Negeri 5 Pamekasan (Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).*

Putri, F. R. (2018). Pengaruh Supervisi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Negeri Se-Kota Jambi. *Kinerja Guru BK, Supervisi BK*.

Rahmawati, E. (2020). *Dampak Supervisi Bimbingan dan Konseling Terhadap Kinerja Guru BK: Studi Kasus di SMA Kabupaten Majalengka (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia)*.

Reza, M. K., & Sugiyo, S. (2015). Faktor-Faktor Internal Penghambat Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *4*(4).

Savitz-Romer, M., Rowan-Kenyon, H. T., Nicola, T. P., Alexander, E., & Carroll, S. (2021). When the kids are not alright: School counseling in the time of COVID-19. *Aera Open*, *7*, 23328584211033600.

Setyawati, E. (2019). *PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM BK KOMPREHENSIF MELALUI PELATIHAN DAN SUPERVISI KELOMPOK (penelitian intervensi terhadap guru bk se-kabupaten Indramayu) (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia).*

Strear, M., Duffy, H., & Sunde, A. (2021). When Schools Go Dark, School Counselors Shine: School Counseling during a Global Pandemic. Brief. *American Institutes for Research*.

Tang, A. (2020). The impact of school counseling supervision on practicing school counselors' self-efficacy in building a comprehensive

school counseling program. *Professional School Counseling*, *23*(1), 2156759X20947723.

Taufiq, A. (2018). Model Supervisi yang Membelajarkan Bagi Konselor Sekolah dan Profesi Sejenis. *PEDAGOGIA*, *15*(3), 224–232.

Tugendrajch, S. K., Sheerin, K. M., Andrews, J. H., Reimers, R., Marriott, B. R., Cho, E., & Hawley, K. M. (2021). What is the evidence for supervision best practices? *The Clinical Supervisor*, *40*(1), 68–87.

Ulfa, U., Sugiyo, S., & Purwanto, E. (2014). MODEL PENGEMBANGAN INSTRUMEN SUPERVISI BIMBINGAN DAN KONSELING. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, *3*(1).

Wibowo, M. E. (2017). Profesi Konselor dalam Kurikulum 2013 dan Permasalahannya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, *1*(2).

Wirata, I. M. S., NATAJAYA, D. R. I. N., & DANTES, K. R. (2015). Kontribusi Supervisi Bimbingan Konseling, Iklim Kerja Sekolah Dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pembimbing SMA Se Kabupaten Tabanan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, *6*(1).

Wutsqo, B. U., Amalianingsih, R., Kiranida, O., & Marjo, H. K. (2021). Masalah Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, *4*(1), 51–59.

Yadi, R. (2015). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Peserta Didik. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, *1*(3).

Yunani, A., Utami, F. P., Yusnita, V., Yeni, A., & Azwar, B. (2021). PENGARUH SUPERVISI BIMBINGAN KONSELING TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BK DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI 30 SMP PROVINSI BENGKULU TAHUN 2020). *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, *1*(1), 82–93.